



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROVINSI RIAU
"SANG NILA UTAMA"



LAYANG-LAYANG PERMAINAN RAKYAT BENGKALIS

Direktorat
Kebudayaan

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN RIAU
TA 1997/1998

200.1

102

**LAYANG-LAYANG
PERMAINAN RAKYAT
BENGKALIS**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN PROVINSI RIAU
1997/1998

DAFTAR ISI :

- Daftar Isi	iii
1. Sekapur Sirih	1
2. Pengantar dari Pimbagpro	3
3. Sambutan Kakanwil Depdikbud Prop. Riau	5
4. Sambutan Kepala Museum Negeri Provinsi Riau	7
5. Bab I Pendahuluan	
A. Latar belakang	9
B. Masalah	10
C. Tujuan Penulisan	11
D. Ruang Lingkup	12
E. Metode Penulisan	13
E. Sistematika Penulisan	13
Bab II Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
A. Lokasi dan Sejarah	15
B. Keadaan Alam	18
C. Letak dan Luas Daerah	18
D. Iklim	19
E. Penduduk	20
F. Mata Pencaharian	21
G. Sarana Pendidikan	22
Bab III Permainan Layang-layang di Bengkalis	
A. Sejarah	23
B. Jenis Layang-layang	24
C. Bahan dan Peralatan	28
D. Cara Pembuatan	28
E. Jalan Permainan	31
Bab IV Penutup	
A. Kesimpulan	34
B. Saran-saran	34
Lampiran :	
1. Foto-foto	
2. Daftar nama informan	
3. Daftar Pustaka	

Sekapur Sirih

Sesuai dengan Surat Keputusan Pimpinan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Riau, nomor 12/P2R-97, tanggal 31 Maret 1997, tentang penulisan naskah, maka dalam Tahun Anggaran 1997/1998 Proyek Pembinaan Permuseuman Riau menerbitkan dan mencetak satu naskah kebudayaan, yaitu :

" Layanglayang Permainan Rakyat Bengkalis "

Naskah ini merupakan hasil kerja dari Tim Penulis secara terus menerus serta penuh kesungguhan. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa naskah ini tidak luput dari kekurang-sempurnaan, karena itu tegur sapa bagi penyempurnaannya akan kami terima dengan segala senang hati.

Keberhasilan penyusunan naskah ini adalah merupakan suatu wujud kerja sama yang baik antara sesama anggota Tim Penulis naskah, maupun bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moral, maupun material, kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Akhirnya kami mengharapkan semoga penerbitan naskah ini bermanfaat bagi masyarakat indonesia umumnya dan masyarakat Riau khususnya.

Pekanbaru, Desember 1997
Tim Penulis
Ketua,

Dra. NORMA DEWI
NIP. 132 057 226



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BAGIAN PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN RIAU

Pengantar

Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Riau T.A.1997/1998 telah selesai menyusun naskah permainan rakyat di Bengkalis dengan judul **"Layang-layang Permainan Rakyat Bengkalis"**.

Kami menyadari bahwa naskah ini belumlah merupakan suatu hasil penelitian yang mendalam, tetapi baru dalam tahap pencatatan, semoga dapat disempurnakan pada waktu-waktu selanjutnya.

Berhasilnya usaha ini tentunya berkat kerjasama yang baik dari semua pihak, oleh karena itu kami merasa perlu menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

2. Kepala Museum Negeri Provinsi Riau
3. Tim Penulis Naskah.

Semoga dengan terbitnya naskah ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang berarti bagi pengembangan kebudayaan nasional.

Pekanbaru, Desember 1997
Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan
Permuseuman Riau T.A 1997/1998.

Ttd.

SYAHRULAZ
NIP. 130 676 250



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KANTOR WILAYAH PROVINSI RIAU

Sambutan

Kami bergembira, karena Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Riau T.A 1997/1998 telah berhasil menyusun naskah koleksi dengan judul "*Layang-layang Permainan Rakyat Bengkalis*", naskah ini selesai disusun berkat adanya kerjasama yang baik dari semua pihak.

Usaha menerbitkan naskah permainan layang-layang ini merupakan suatu tahap awal yang diharapkan dapat lebih disempurnakan pada masa-masa mendatang. Kegiatan menggali budaya dalam rangka melestarikan kebudayaan daerah, yang adalah juga merupakan pengembangan kebudayaan nasional, masih relatif kurang, terutama dari segi penerbitan.

Dengan terbitnya naskah ini merupakan sarana penelitian dan bahan bacaan yang berharga, guna pengembangan kebudayaan khususnya, dan pembangunan bangsa dan negara pada umumnya. Akhirnya kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpe-

ran serta membantu menyelesaikan penulisan naskah ini.
Terimakasih.

Pekanbaru, Desember 1997

Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Provinsi Riau
ttd.

Drs Achmad Sjafei
NIP 130 349 316



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
MUSEUM NEGERI PROVINSI RIAU
"SANG NILA UTAMA"

Sambutan

Materi yang mengandung informasi mengenai kebudayaan daerah Provinsi Riau yang beranekaragam coraknya sangat diperlukan, baik untuk keperluan masyarakat umum maupun keperluan studi. Namun pada hakekatnya hal-hal mengenai kebudayaan tersebut kadang-kadang sulit diperoleh karena kurangnya informasi yang telah didokumentasikan ataupun dipublikasikan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, maka usaha untuk menerbitkan dan menyebarluaskan penjelasan tentang kebudayaan daerah Riau khususnya mengenai permainan rakyat kepada masyarakat untuk dikenal dan diketahui sebagai bahan informasi dan dokumentasi, kami

sambut gembira.

Akhirnya kami sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Tim Penulis yang dengan jerih payahnya, telah dapat menyelesaikan penulisan naskah kebudayaan Daerah Riau ini. Terimakasih.

Pekanbaru, Desember 1997

Kepala,

Ttd.

Tengku Muslim, BA (YMT)
NIP 130 298 476

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Indonesia terdiri dari kepulauan dengan beraneka ragam suku bangsa. Keanekaragaman sukubangsa ini menyebabkan beranekaragamnya kebudayaan yang dimiliki. Setiap kebudayaan tersebut memiliki corak khas yang menjadi identitas masyarakatnya. Corak khas tersebut dapat berupa unsur-unsur yang kecil, yaitu pranata-pranata sosial yang terdapat pada suatu kelompok masyarakat.

Salah satu bagian kebudayaan yang terdapat pada masyarakat adalah permainan rakyat. Permainan rakyat biasanya erat kaitannya dengan kebudayaan yang dianut oleh suatu masyarakat. Karena di dalam permainan tersebut tergambar corak khas kebudayaannya.

Pada masyarakat petani (*peasant society*), corak permainannya dipengaruhi oleh tata cara mereka bertani. Misalnya permainan *Nteke fasa* yang terdapat di Kabupaten Sorong Provinsi Irian Jaya. Permainan *Nteke fasa* adalah permainan lempar melempar tongkol jagung yang dilaksanakan pada saat jagung sedang berbuah lebat. Demikian halnya dengan masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai. Permainan *padaho-daho ba nasi* di

pulau Hinako, kepulauan Nias, adalah bermain sembunyi-sembunyian di laut. Masyarakat di kepulauan Nias ini adalah masyarakat pelaut, di mana matapencahariannya sebagai nelayan, sehingga mereka akrab dengan laut.

Permainan rakyat ini sering pula dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa tertentu yang berlangsung pada masyarakat tersebut, misalnya permainan *mangkuda-kudai* yang terdapat di kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. Permainan *mangkuda-kudai* dihubungkan dengan upacara kepercayaan dan upacara kerajaan. Pada upacara kepercayaan permainan ini digelar untuk keperluan pencegahan penyakit yang sedang berjangkit di suatu wilayah.

Permainan layang-layang merupakan salah satu permainan rakyat yang terdapat di Pulau Bengkalis, Kabupaten Bengkalis. Permainan layang-layang ini sangat digemari oleh masyarakat Bengkalis karena sifatnya yang rekreatif, di samping bentuknya yang unik/khas. Berdasarkan bentuknya yang unik dan khas inilah penulis merasakan perlu mengunggapkannya lebih jauh.

B. Masalah

Museum merupakan lembaga yang berfungsi sebagai sarana yang melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penyanjian, penelitian koleksi serta memberikan bimbingan kultural edukatif dan rekreatif. Dalam pelaksanaan fungsi museum tersebut, dapat dikaitkan bahwa koleksi-koleksi yang terdapat di museum itulah yang menjadi fokus utamanya.

Peranan utama museum adalah menyajikan koleksi fisik maupun non fisik. Koleksi yang berbentuk fisik disajikan dalam bentuk pameran sedangkan non fisik disajikan berupa tulisan maupun secara lisan (*Asiarto, 1997: 1*). Tulisan yang diterbitkan dapat berfungsi sebagai penunjang koleksi yang dipamerkan di ruang pameran di sebuah museum, karena selain informasi yang diperoleh secara langsung melalui visi pada koleksi, informasi lain dapat diperoleh dari tulisan-tulisan yang diterbitkan oleh museum. Adapun informasi-informasi tersebut antara lain, materi koleksi tersebut, latar belakang kebudayaan masyarakat di mana koleksi berasal, latar belakang ekologis koleksi itu berasal dan lain-lain. Untuk memperoleh data-data yang akurat tentang koleksi itu, haruslah didasarkan atas hasil penelitian yang faktual dan obyektif.

Salah satu koleksi yang dimiliki oleh Museum Negeri Provinsi Riau adalah layang-layang yang berasal dari Kabupaten Bengkalis. Permainan ini amat menarik karena cara permainan dan bentuk layang-layang itu sendiri yang unik. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dirasakan sangatlah perlu dilakukan penelitian untuk menginventarisasi data-data tentang layang-layang dan cara memainkannya.

C. Tujuan Penulisan

Penulisan buku tentang permainan layang-layang di Bengkalis ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam terhadap salah satu koleksi yang ada di Museum Negeri

Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan salah satu fungsi museum sebagai salah satu sarana pendidikan. Diharapkan penulisan ini dapat memberikan informasi, materi, dan konsep-konsep yang berkaitan dengan permainan layang-layang ini.

Secara khusus tujuan penulisan naskah koleksi ini adalah melaksanakan salah satu kegiatan Proyek Pembinaan Permuseuman Riau T.A 1997/1998.

Tujuan-tujuan lain dari penulisan ini adalah :

1. Memberikan informasi yang berkaitan dengan koleksi layang-layang dari Kabupaten Bengkalis.
2. Memberikan landasan pemikiran untuk studi/penelitian lanjutan tentang layang-layang dan permainan layang-layang di Kabupaten Bengkalis.
3. Merekam dan menyediakan data-data secara akurat dalam mengoptimalkan fungsi museum sebagai sarana edukatif kultural.
4. Mengenalkan kepada masyarakat tentang salah satu koleksi Museum Negeri Provinsi Riau “Sang Nila Utama”, yaitu layang-layang yang berasal dari Kabupaten Bengkalis.

D. Ruang Lingkup

Penulisan naskah koleksi layang-layang ini meliputi: identifikasi wilayah Kabupaten Bengkalis. Uraian ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian berupa keadaan alam, penduduk, sistem mata pencarian dan sarana

pendidikan.

Penulisan ini menitikberatkan pula pada kekhasan bentuk layang-layang berdasarkan bentuk layang-layang ini penulis ingin menguraikan makna-makna di balik simbol-simbol dan bentuk layang-layang bagi masyarakat Bengkalis itu sendiri.

E. Metode Penulisan

Data-data yang berasal dikumpulkan dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data-data primer dan data-data sekunder. Pengumpulan data-data primer diperoleh melalui metode wawancara. Wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggunakan informan. Data-data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan.

Data-data kualitatif yang diperoleh melalui kedua metode tersebut diolah, kemudian ditungkan menjadi tulisan secara analitis deskriptif.

F. Sistematika Penulisan

Naskah koleksi layang-layang dari Kabupaten Bengkalis, sistematika penulisannya meliputi:

Bab. I Pendahuluan

Meliputi : Latar belakang masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab. II Gambaran umum lokasi penelitian

Meliputi : Lokasi penelitian, keadaan alam

dan iklim, penduduk, sistim mata pencarian dan sarana pendidikan.

Bab. III Permainan layang-layang di Bengkalis

Meliputi : sejarah, jenis layang-layang, bahan dan peralatan, cara pembuatan dan jalan permainan/cara bertanding.

Bab. IV Penutup

Meliputi : Kesimpulan dan Saran-saran.

Bab. II

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

A. Lokasi Penelitian dan Sejarah

Kabupaten Bengkalis lahir berdasarkan undang-undang No,12 tahun 1956, Lembaran Negara Nomor 25 tahun 1956. Pada saat lahirnya Kabupaten Bengkalis masih berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Tengah dengan ibukota Bukittinggi. Kemudian Provinsi Sumatera Tengah menjadi tiga Provinsi, yaitu :

- Provinsi Sumatera Barat dengan ibukotanya Padang,
- Provinsi Jambi dengan ibukotanya Jambi, dan
- Provinsi Riau dengan ibukotanya Tanjungpinang.

Perkembangan penduduk bertambah dengan cepatnya sejak tahun 1961, yaitu semenjak ibukota Provinsi Riau dipindahkan ke Pekanbaru. Jumlah penduduk 70.821 orang. Berdasarkan sensus tahun 1971 penduduk Pekanbaru menjadi 145.489 orang dengan kepadatan penduduk rata-rata 2.302 orang/km². Dalam tahun 1974 berpenduduk lebihkurang 160.000 orang. Pertambahan penduduk ini karena urbanisasi. Ini disebabkan pula perkembangan perusahaan minyak di Rumbai, Minas, Duri, dan Dumai. Luas Pekanbaru semula hanya berkisar 16 km², menjadi 96 km² sejak tahun 1960-an. Sebelumnya hanya terdiri dari dua kecamatan. Akhirnya dipecah menjadi 6 kecam-

tan, yaitu:

- Kecamatan Pekanbaru Kota.
- Kecamatan Senapelan
- Kecamatan Sukajadi
- Kecamatan Lima puluh
- Kecamatan Sail dan
- Kecamatan Rumbai

Bengkalis adalah ibukota salah satu kabupaten di Riau, yaitu Kabupaten Bengkalis. Terletak sebelah bagian barat Pulau Bengkalis. Penduduknya lebih kurang 15.000 jiwa. Pelabuhan kota ini pada mulanya ramai disinggahi kapal-kapal dagang, karena terletak di tengah-tengah jaringan lalu lintas pantai, yaitu Bagan siapi-api, Labuhan Bilik, Tanjung-Balai dan Belawan ke utara. Sungaiapit, Siak Sri Indrapura, dan Pekanbaru ke pedalaman Sumatera. Bengkalis juga disinggahi oleh kapal-kapal yang menuju ke Selatpanjang, Tanjungbalai Karimun, Singapura, dan seterusnya. Untuk menghubungkan Bengkalis dengan tempat-tempat lain oleh Pemerintah Daerah diambil kebijaksanaan menggunakan *motor boat*. *Motor boat* tersebut untuk melayani kepentingan umum, yaitu rata-rata seminggu sekali. Dengan mundurnya fasilitas perhubungan ini maka dengan sendirinya perekonomian setempat ikut pula merana. Keadaan ini bertambah buruk, karena barang-barang hasil usaha rakyat seperti karet, pinang, dan lain-lain tidak pula mempunyai harga yang layak dipasarkan.

Keadaan ekonomi yang demikian memaksakan kaum

pedagang dan pengusaha memindahkan modal dan kegiatan mereka ke tempat-tempat lain, seperti Dumai, dan Pekanbaru. Kaum pedagang yang hampir seluruhnya terdiri dari bangsa Cina baik WNI maupun asing, telah banyak meninggalkan Bengkalis. Menurut catatan yang ada, tahun 1971 berjumlah 4.112 jiwa dan tahun 1974 tinggal 3.858 jiwa. Kepindahan kaum pedagang ini memberikan akibat pula bagi kehidupan rakyat sehari-hari. Persediaan bahan-bahan kebutuhan sehari-hari menjadi berkurang, sehingga harga barang-barang menjadi meningkat.

Menurut E. Netscher dalam bukunya *De Nederlanders in Djohor en Siak 1870* : *"Dalam tahun 1678 sungguhpun Bengkalis hanya merupakan kampung Nelayan saja, tetapi di situ telah menjadi tempat pertemuan padang-pedagang Melayu, Jawa, Arab membawa barang dagangannya bersama dengan pedagang-pedagang dari Palembang, Jambi, Indragiri, Aceh, Kedah, Kocin Cina dan orang-orang Minangkabau yang mendiami Sumatera dan datang ke sana untuk mengambil garam, beras, begitu juga ikan(terubuk) yang banyak ditangkap oleh orang-orang Selat."*

Dalam tahun 1717 Raja Kecil menjadikan Bengkalis sebagai basis penyerangannya terhadap Johor. Raja Kecil telah menyusun kekuatan angkatan perangnya di sana. Setelah Raja Kecil mendirikan Kerajaan Siak di Buntan(1722), Bengkalis dan Bukitbatu dijadikan pos terdepan dalam rangka pertahanannya dengan pimpinan Datuk Laksamana. Setelah Belanda menguasai Daerah

ini, kemudian membentuk Residensi Sumatera Timur. Bengkulu dijadikan Ibukota Keresidenan Sumatera Timur. Setelah ibukota keresidenan dipindahkan ke Medan, Bengkulu dijadikan ibukota Afdelling Bengkulu, sehingga sampai pada akhir kekuasaan Belanda di Indonesia.

Waktu pendudukan Jepang dijadikan ibukota Bengkulu Bundan, dan setelah kemerdekaan menjadi ibukota Kabupaten Bengkulu. Kota dan pelabuhan Bengkulu yang penting dan bersejarah ini hingga kini tetap menjadi ibukota Kabupaten Bengkulu, namun tidak lagi berkembang seperti sediakala.

B. Keadaan Alam

Kabupaten Bengkulu (95 %) terdiri dari dataran rendah yang ditumbuhi oleh hutan tropis, pantai-pantainya landai dan merupakan endapan lumpur, Kabupaten Bengkulu wilayahnya terdiri daerah dan kepulauan. Di daerah daratan umumnya landai, hanya ada sebagian daerah perbukitan. Berdasarkan penelitian ekologi keadaan flora dan fauna yang hidup di Kabupaten Bengkulu pada umumnya sama dengan daerah lain di Provinsi Riau. Di daerah rawa-rawa pesisir pantai maupun sungai ditumbuhi oleh tumbuhan bakau, nipah dan sagu.

C. Letak dan Luas Daerah

1. Letak Daerah

Secara Geografis Kabupaten Bengkulu terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatera, yang

terletak antara :

- 2° 30' Lintang Utara s.d. 0°17' Lintang Utara,
- 100° 52' Bujur Timur s.d. 102°10' Bujur Timur.

2. Batas-Batas Daerah

Batas daerah Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara dengan Selat Malaka.
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Kampar dan Kotamadya Pekanbaru
- Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Kepulauan Riau dan Selat Malaka.

3. Luas Daerah

Luas daerah Kabupaten Bengkalis berdasarkan data Tata Guna Tanah berjumlah 30.646.83 Km², terdiri dari daratan dan sebagian kepulauan, jumlah pulaunya 32 buah pulau.

D. Iklim

Kabupaten Bengkalis pada umumnya beriklim tropis, sedangkan temperaturnya sepanjang tahun berkisar antara 26°-32° C.

1. Isoterm

Tinggi rendahnya permukaan tanah di daerah ini mempunyai perbedaan yang menyolok. Seperti *Argonosol* dan *Gleihumus Eluvial* dan *Podsolik* yang berwarna merah kuning.

2. Angin

Di daerah ini angin bertiup sepanjang tahun, berhembus secara berkala dengan pola sebagai berikut :

- Januari s.d. April berhembus dari arah Utara
- April s.d. Juli berhembus dari arah Timur.
- Juli s.d. Oktober berhembus dari arah Selatan
- Oktober s.d. Januari berhembus dari arah Barat

3. Hujan

Musim hujan didaerah Kabupaten Bengkalis pada umumnya pada bulan September s.d. Januari. Sedangkan musim kemarau pada bulan Februari s.d. Agustus. Dengan jumlah hari hujan untuk tahun 1995 : 92,0 hari/tahun. Sedangkan jumlah curah hujan tahun 1995 : 1.220,0 mm/tahun.

E. Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk, keadaan penduduk tahun 1995, berjumlah 978.050 jiwa. Penduduk Kabupaten Bengkalis terdiri dari bermacam-macam suku, antara lain:

- | | |
|-----------|-----------------|
| 1. Melayu | 5. Banjar |
| 2. Asli | 6. Tapanuli |
| 3. Jawa | 7. Turunan Cina |
| 4. Bugis | |

Suku Melayu adalah merupakan jumlah terbesar dari penduduk Kabupaten Bengkalis. Sementara itu, *Suku Asli* terdapat pula di beberapa daerah, antara lain: di Kecamatan Rupert, Merbau, Bengkalis, Tebingtinggi, Bukitkapur, Mandau, dan Tanah Putih.

Penduduk Kabupaten Bengkalis pada umumnya

bermukim pada daerah aliran sungai; seperti di kawasan aliran Sungai Siak, Sungai Rokan, dan di sepanjang Jalan Dumai - Pekanbaru. Di samping itu penduduk di daerah Kabupaten Bengkalis lebih kurang 69,44% tinggal di pedesaan, sedangkan lebih kurang 30,56 % bermukim di perkotaan.

F. Mata Pencaharian

Pada umumnya pencaharian penduduk di daerah ini adalah bertani, yaitu lebih kurang 58.78 % dari penduduk yang berusia 10 tahun ke atas. Justru itu, daerah Kabupaten Bengkalis merupakan daerah pertanian, baik padi, pala-wija, hortikultura dan tanaman perkebunan seperti karet, kelapa,kopi dan kelapa sawit.

Di samping itu karena daerah ini sebagian besar merupakan daerah pantai, maka mata pencaharian penduduknya juga sebagai nelayan dan berdagang. Komposisi penduduk Kabupaten Bengkalis menurut mata pencaharian yang berumur 10 tahun ke atas berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 1990, adalah sebagai berikut :

- Pertanian	:	58.78	%
- Jasa Kemasyarakatan	:	10.37	%
- Angkutan	:	9.01	%
- Industri pengolahan	:	7.55	%
- Pertambangan	:	4.17	%
- Bangunan	:	4.03	%
- Tidak diketahui	:	0.76	%
- Keuangan Asuransi	:	0.59	%
- Listrik,gas dan air	:	0.16	%

- Lainnya : 0.02 %

G. Pendidikan

Kemauan untuk mendapatkan pendidikan di kalangan masyarakat dalam daerah Kabupaten Bengkalis cukup besar, hal ini terbukti bahwa pada setiap tahun anggaran baru murid sekolah terus meningkat.

Pada tabel di bawah ini dapat dilihat perkembangan murid dari 1993-1995, sebagai berikut:

Jenis Sekolah	1993	1994	1995	Pertumb. %
1. SD	180.095	186.962	189.111	2,47 %
2. SLTP	31.812	35.079	38.823	10,474 %
3. SLTA	17.425	17.318	18.165	2,10 %
Jumlah	229.332	239.359	245.099	3,59 %

Di samping itu pembangunan sarana pendidikan juga mendapat perhatian yang cukup dari pemerintah maupun pihak masyarakat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Bengkalis tahun 1993-1995 adalah sebagai berikut :

Jenis Sekolah	Thn 1993	Thn 1994	Thn 1995	Pertumbuhan %2
1. SD	778	792	800	1,40 %
2. SLTP	108	117	127	8,44 %
3. SLTA	41	48	48	8,20 %

Bab III

Permainan Layang-layang di Bengkalis



masyarakat Bengkalis memiliki beberapa permainan yang mereka lakukan sebagai pengisi waktu luang, akan tetapi tidak terjadwal dengan tetap dalam kegiatan sehari-hari. Apa lagi karena permainan itu lebih bersifat suka hati sebagai hiburan.

Permainan rakyat di Bengkalis yang dapat dianggap sebagai mewakili sekian banyak macamnya adalah permainan layang-layang. Permainan ini saat ini masih tetap digemari.

Menurut pandangan masyarakat di Bengkalis, permainan layang-layang ini mempunyai sifat menghibur dan menyenangkan, baik bagi pelaku maupun bagi penontonnya, dan juga dapat mendidik, seperti menaati tata tertib, disiplin permainan, dan tidak boleh melanggar aturan yang telah disepakati bersama.

A. Sejarah

Sejarah permainan layang-layang ini, tidak dapat dipastikan dari daerah mana asal dan kapan dimulainya permainan layang-layang, serta perkembangannya di daerah ini. Banyak orang berpendapat bahwa permainan layang-layang ini dimulai sejak zaman penjajahan Belanda dan terus berlanjut sampai sekarang ini.

Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa permainan layang-layang ini tidak dimulai oleh masyarakat Bengkulu, tetapi di luar Bengkulu seperti Sungaipakning dan Bukitbatu. Sebab di Bengkulu pada masa penjajahan Belanda masyarakat dilarang bermain layang-layang, karena dapat mengganggu alat telekomunikasi Belanda tersebut. Atas alasan tersebut maka permainan layang-layang ini awal mulanya dimainkan di Sungaipakning dan Bukitbatu yang berada di luar Pulau Bengkulu.

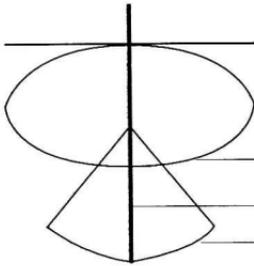
Layang-layang ini dimainkan oleh anak-anak dan orang dewasa sebagai pengisi waktu luang, kadangkala juga dipertandingkan. Para petani biasanya memainkan layang-layang ini di ladang pada waktu musim padi akan menguning atau mereka memainkannya di lapangan sehabis bekerja. Waktu yang baik untuk bermain layang-layang adalah pada waktu musim angin utara dan musim angin selatan yang bertepatan dengan musim kemarau. Sedangkan bagi anak-anak, bermain layang-layang hanya sebagai hiburan saja.

B. Jenis layang-layang dan sket rangka

Ada lima macam layang-layang yang biasanya dibuat di Bengkulu dan yang sering dipertandingkan. Kelima layang-layang tersebut adalah :

1. Layang-layang Kuwau

Layang-layang *Kuwau* ini terdiri dari tujuh bilah bu-
luh yaitu: untuk batang satu buah, kepak dua buah (atas dan bawah), ekor dua bawah (samping kiri dan kanan), dan ekor bawah dua buah



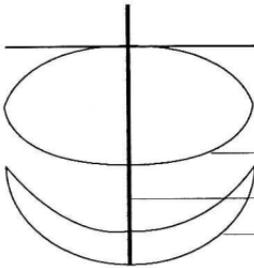
Layang-layang Kuwau

Terdiri dari tujuh bilah buluh, yaitu untuk (A) kepek 2 bilah; (B) batang satu bilah; (C) ekor empat bilah, dua atas dan dua bilah bawah

A
B
C

2. Layang-layang Sahari Bulan/Sri Bulan

Layang-layang *Sri bulan* ini terbuat dari lima bilah buluh yaitu: untuk batang satu buah, kepek dua buah, dan ekor dua buah.



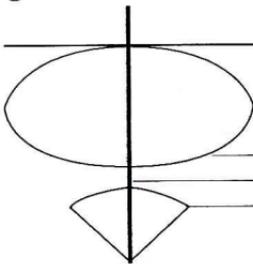
Layang-layang Sahari Bulan

Terdiri dari lima bilah buluh, yaitu untuk (A) kepek 2 bilah; (B) batang satu bilah; (C) ekor dua bilah

A
B
C

3. Layang-layang Gasing

Layang-layang *Gasing* terbuat dari empat bilah buluh yaitu: untuk batang satu buah, kepek dua buah, dan ekor satu buah, yang lain dibantu dengan rotan untuk hiasan bunga.



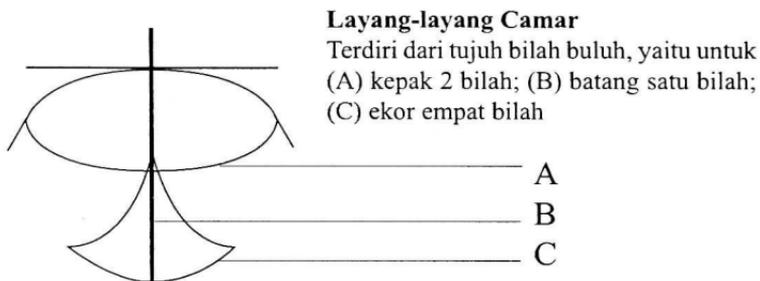
Layang-layang Gasing

Terdiri dari empat bilah buluh, yaitu untuk (A) kepek 2 bilah; (B) batang satu bilah; (C) ekor satu bilah

A
B
C

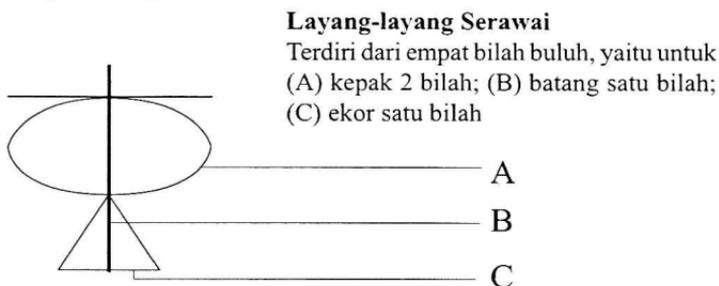
4. Layang-layang Camar

Layang-layang *Camar* terbuat dari tujuh bilah buluh, yaitu: batang satu buah, kepek dua buah, dan ekor empat buah.



5. Layang-layang Serawai

Layang-layang *Serawai* ini adalah layang-layang yang sering dibuat oleh anak-anak karena bentuknya yang sederhana dan tidak sulit membuatnya. Badan layang-layang *Serawai* ini sama bentuknya dengan keempat layang-layang tersebut di atas, hanya saja bagian ekornya diberi jumbai-jumbai kertas.



C. Bahan dan peralatan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan layang-layang ini adalah :

1. Bambu/buluh pesing yang mempunyai ruas panjang dan tebal,
2. Benang rami/benang bola,
3. Rotan sago batu,
4. Kertas jeluang/kain parasut,
5. Kertas parada,
6. Pensil/pena,
7. Minyak kelapa,
8. Lem/getah para.

Peralatan yang digunakan dalam pembuatan layang-layang ini adalah

1. Parang,
2. Pisau, dan
3. Gunting.

Adapun fungsi dari bahan dan peralatan tersebut sebagai berikut :

1. Bambu/buluh, berguna untuk rangka layang-layang sesuai bentuk yang diinginkan;
2. Benang rami, berguna untuk pengikat rangka dan juga untuk tali layang-layang;
3. Rotan, berguna untuk alat bunyi (dengung);
4. Kertas jeluang/kain parasut, berguna untuk melapis rangka layang-layang;
5. Kertas parada, berguna untuk motif hiasan;
6. Pensil/pena, berguna untuk lukisan motif hiasan;
7. Minyak kelapa, berguna untuk meminyaki buluh agar

- tidak dimakan rayap;
8. Lem/getah para, berguna untuk melekatkan kertas pada rangka layang-layang;
 9. Parang, berguna untuk memotong bambu dan rotan;
 10. Pisau, berguna untuk membelah dan meraut bambu/rotan; dan
 11. Gunting, berguna untuk memotong kertas.

D. Cara pembuatan

Bambu atau buluh yang sudah ditebang lalu dipotong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Kemudian direndam di dalam air selama satu bulan agar bambu tersebut tahan lama dan mudah untuk dibentuk. Selesai direndam, bambu tersebut dikeringkan. Selanjutnya dilumuri dengan minyak kelapa, kemudian diasap supaya tidak dimakan rayap. Setelah bambu selesai dilumuri dengan minyak, lalu dibelah dengan pisau yang tajam serta diraut menurut tipis-tebal yang diinginkan.

Adapun cara pembuatan layang-layang tersebut sebagai berikut :

1. Layang-layang Kuwau

Membuat rangka :

Bambu yang sudah dibelah/diraut dijadikan batang badan layang-layang kira-kira sebesar telunjuk sebanyak satu buah, kemudian dibuatkan kepek juga sebesar telunjuk dua buah yang diikatkan pada batang badan layang-layang atas dan bawah. Pada batang layang-layang dibuatkan juga (ekor atas dan bawah).

Kertas jeluang/kain parasut digunting sesuai dengan motif yang diinginkan, kemudian diguntingkan pula kertas parada untuk dijadikan motif hiasan ukiran. Setelah rangka selesai dibuat, kertas jeluang/kain parasut yang sudah siap digunting ditempelkan pada rangka layang-layang tersebut, kemudian diberikan hiasan motif ukiran pada badan layang-layang, lalu diberi pula hiasan dengan bunga-bunga dari benang wol di kepala layang-layang tersebut.

2. Layang-layang Sahari Bulan/Sri bulan

Membuat rangka :

Cara pembuatannya sama dengan pembuatan layang-layang Kuwau, hanya yang berbeda pada ekornya. Ekor layang-layang ini berbentuk bulan sabit, karena buluh tersebut di buat agak melengkung hingga membentuk bulan sabit, kemudian diikatkan pada kepek layang-layang ujung kiri dan kanan.

Kertas/kain untuk pembalutnya digunting dengan motif yang disukai, begitu juga motif ukirannya. Setelah rangka siap dibuat, kertas yang sudah selesai digunting lalu dilemkan pada rangka layang-layang. Antara kepek bawah dengan ekor diberi benang hiasan bunga sesuka hati, kemudian pada kertas layang-layang diberi hiasan ukiran dari kertas parada warna kuning atau kertas warna lainnya.

3. Layang-layang Gasing

Membuat rangka :

Pembuatan rangka layang-layang gasing ini sama

dengan pembuatan rangka layang-layang kuwau dan sri bulan, hanya saja berbeda dengan ekornya. Buluh yang dibuatkan untuk layang-layang gasing ini sebagai batang badan juga sebesar jari telunjuk satu buah, kepek dua buah dan ekor satu (buluh yang dibentuk segi tiga yang mirip gasing). Kertas/kain digunting juga menurut keinginan, dan motif ukiran dari kertas parada. Jika rangka telah selesai dibuat baru dibalut dengan kertas/kain yang sudah digunting dengan menggunakan lem. Kemudian pada kertas layang-layang tersebut ditempelkan kertas ukiran dari kertas parada.

Pada ekor kiri dan kanan diikatkan rotan yang diberi hiasan dengan bunga-bunga dari benang wol. Demikian juga pada kepala layang-layang gasing ini diberi hiasan bunga dari benang wol agar kelihatan indah.

4. Layang-layang Camar

Membuat rangka :

Pembuatan rangka layang-layang ini hampir sama dengan pembuatan rangka layang-layang Kuwau, hanya yang berbeda pada ekor. Layang-layang Camar ini mempunyai kelebihan ekor di samping kiri dan kanan, begitu pula kelebihanannya pada kepek kiri dan kanan.

Buluh yang dibelah, dibentuk agak menyerupai kepek burung untuk dijadikan ekor layang-layang. Untuk pembalutan rangka layang-layang, diguntingkan kertas/kain paraset dan diguntingkan pula motif ukiran dari kertas parada sebagai hiasan.

Jika kerangka selesai dibuat, lalu dibalut dengan ker-

tas layang-layang yang sudah disiapkan. Ekor layang-layang Camar ini juga diberi hiasan dengan bunga benang wol.

5. Layang-layang Serawai

Membuat kerangka :

Layang-layang Serawai ini adalah layang-layang yang sering dibuat anak-anak. Pembuatan rangka layang-layang ini hampir saama dengan pembuatan rangka layang-layang kuwau, bedanya hanya pada ekornya, ekor layang-layang serawai ini diberi jumbai-jumbai.

Cara membuat Dengung/bunyi pada layang-layang

Rotan dibelah dan ditipiskan sampai bergetar jika ditiup angin. Setelah ditipiskan lalu diberi tegangan dari bambu supaya melengkung, sedangkan antara ujung bambu/rotan yang kiri dengan ujung bambu/rotan yang kanan dijepitkan dengan potongan rotan kemudian diikat dengan rotan yang sudah dibelah agar tidak mudah terlepas.

E. Jalan Permainan

Permainan layang-layang saat ini sering dilakukan, tidak pandang tua ataupun muda, khususnya anak-anak yang sangat suka bermain layang-layang dengan cara *bergelas*. Cara *bergelas* ini hanya dibuat pada layang-layang Serawai, karena layang-layang Serawai ini sering dipertandingkan oleh anak-anak, dan jika layang-layang sudah mencapai ketinggian lebih kurang 150 meter pertan-

dingan bergelaspun dimulai dengan membelitkan tali layang-layang yang satu dengan lainnya, apabila layang-layang putus maka kalahlah layang-layang tersebut.

Layang-layang yang dipertandingkan tidak ditentukan besar kecilnya, tetapi yang dinilai adalah keindahan dan bunyi dengung setiap layang-layang. Bunyi dengung ini biasanya *stabil* kedengaran pada ketinggian lebih kurang 150 meter, jika telah melewati ketinggian tersebut maka bunyi kurang bagus kedengarannya.

Permainan/pertandingan layang-layang ini biasanya dimainkan pada pagi dan sore hari pada saat musim kemarau tiba, karena biasanya pada musim kemarau angin bertiup kencang. Layang-layang yang dipertandingkan biasanya dibawa oleh peserta dengan bentuk layang-layang yang sudah ditentukan misalnya jika layang-layang kuwau, demikian seterusnya. Adapun cara memainkan/mempertandingkan layang-layang tersebut sebagai berikut:

Bagi peserta yang ikut bertanding diharapkan berdiri di tengah lapangan dengan memegang tali, sedangkan layang-layang yang dipertandingkan dipegang oleh orang lain, jika panitia menentukan siap dimulai pertandingan maka pesertapun mulai menaikkan layang-layangnya dan dipersilahkan menaikkan layang-layang sesuka hati dengan catatan tidak melanggar ketentuan yang telah disepakati bersama. Juri menilai keadaan layang-layang tersebut setelah di atas, pertandingan layang-layang ini memakan waktu lebih kurang 2 jam. Jika pertandingan telah selesai, maka juri siap untuk mengumumkan para pemenang lomba layang-layang tersebut.

Menurut masyarakat Bengkalis, bahwa permainan layang-layang ini bersifat rekreatif yang berarti dapat menghibur dan menyenangkan, baik bagi penonton begitu juga untuk yang memainkannya. Permainan layang-layang ini juga bersifat edukatif, yang berarti permainan ini dapat mendidik dan menciptakan tata tertib, disiplin dan tidak boleh melanggar aturan yang telah disepakati bersama.***

Bab. IV

P e n u t u p

A. Kesimpulan

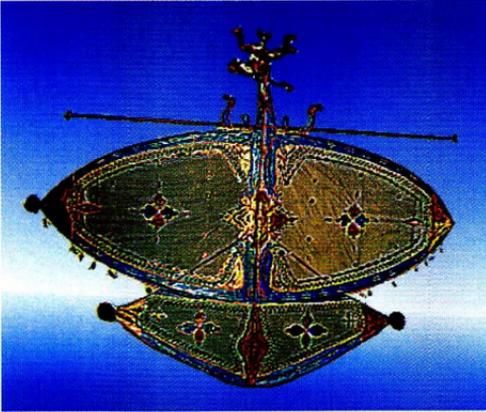
Layang-layang tradisional yang menjadi alat permainan bagi masyarakat Bengkalis adalah permainan warisan budaya yang sangat bernilai, yaitu:

1. Khas dan unik dan mengandung nilai seni. Ragam hias dan terdapatnya unsur dengung suara.
2. Edukatif dan kompetitif, perangkat dan permainan layang-layang ini mengandung nilai pengajaran untuk mencintai keindahan dan pengajaran penciptaan; melatih anak untuk cergas dan terampil memainkan dan membuatnya, dan
3. Rekreasi, permainan layang-layang mengandung keasyikan yang positif bagi pemainnya.

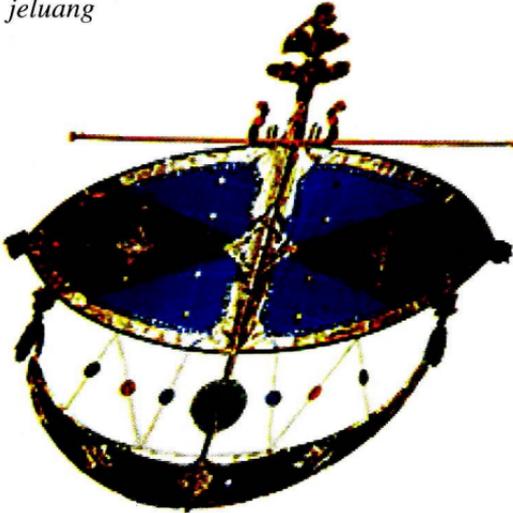
B. Saran-saran

Permainan layang-layang sebagai salah satu unsur dari pada budaya bangsa perlu diselamatkan, karena pada masa sekarang ini sudah ada permainan rakyat yang semula dikenal dan sering dimainkan oleh masyarakat pendukungnya menjadi jarang dilakukan, yang pada akhirnya lenyap dari kehidupan tradisional rakyat yang bersangkutan karena pengaruh kebudayaan dari luar masyarakat pendukungnya.***

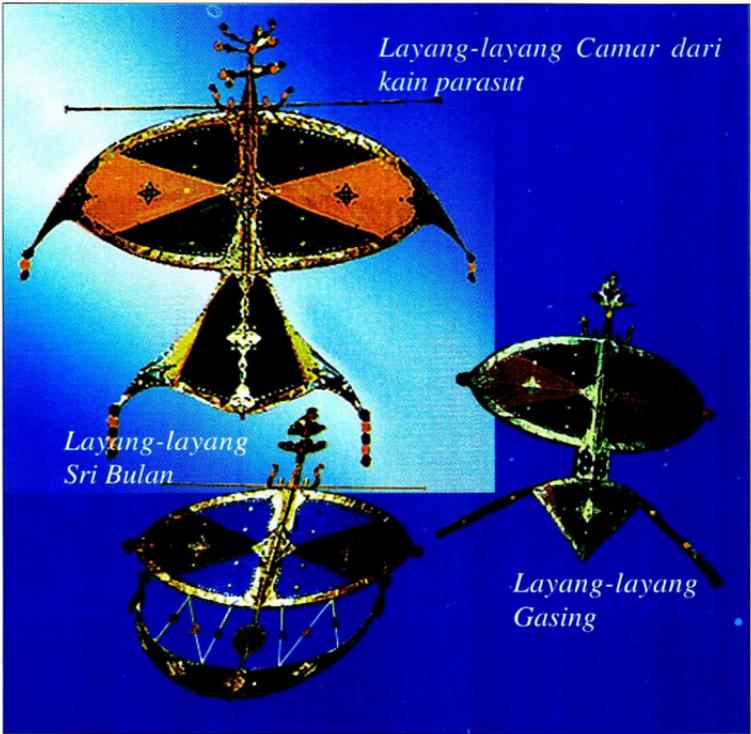
LAYANG-LAYANG BENGKALIS



*Layang-layang Kuwau dari kertas
jeluang*



*Layang-layang Sri Bulan dibuat dengan
kain parasut*



Layang-layang Camar dari kain parasut

Layang-layang Sri Bulan

Layang-layang Gasing



Anak-anak Bengkulu siap bermain layang-layang

Nilai rekreatif dan edukatif membuat permainan layang-layang sebenarnya dapat memasyarakat. Begitu pula sifatnya yang kompetitif dan dengan bentuk yang elok.

Akan tetapi pengaruh budaya luar dengan alat-alat permainan elektronik dan "siap beli" membuat permainan ini dikhawatirkan akan turut lenyap bersama sejumlah permainan rakyat warisan budaya tradisional lainnya yang telah lebih dahulu lenyap.

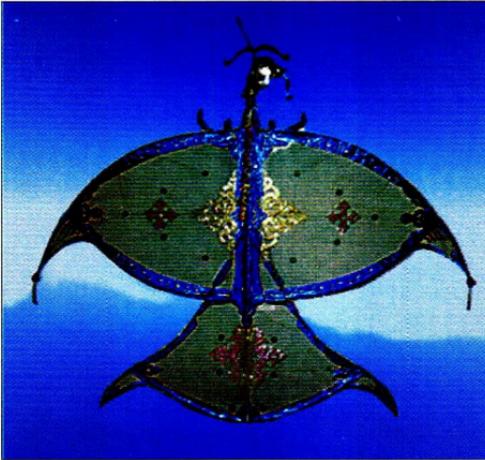


Foto kiri :

Layang-layang
Camar yang indah.

Foto bawah: Suasana
desa yang tenang, di
sebuah tanah lapang,
tempat bermain
layang-layang.
Sayang, sarana
lapangan tempat
bermain yang makin
kurang akan
membuat permainan
turut berangsur
lenyap.



*R*ekreatif, edukatif, kompetitif dan didukung oleh faktor keindahan bentuk dan bunyi dengungnya, serta permainan di lapangan dengan jumlah peserta tidak terbatas membuat permainan rakyat ini dapat bertahan, populer dan berkembang di masyarakat tradisional.

Tak hanya di Bengkulu, seantero bangsa juga mengenal permainan ini dengan bentuk dan cara bermain masing-masing yang khas.

Di Bengkulu, di mana masyarakatnya yang belum banyak terpengaruh oleh budaya permainan dari luar, layang-layang masih dimainkan.



Foto kiri: Layang-layang Sri Bulan dari kertas jeluang berhiasan bola-bola benang wool dan kertas perada.

Foto bawah: Anak-anak akan bermain layang-layang di Bengkulu.



Daftar Nama Informan

Permainan Layang-layang di Bengkulu

1. Nama : WAN RAHZAIN
Umur : 49 Tahun
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu

2. Nama : SUHAIMI
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : PNS
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu

3. Nama : ANNA
Umur : 47 Tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu

4. Nama : HUSEIN
Umur : 52 Tahun
Pekerjaan : Bertani
Agama : Islam
Alamat : Bengkulu

Daftar Pustaka

1. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional,
Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan
Daerah, *Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Utara*.
2. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional,
Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan
Daerah, *Permainan Rakyat Daerah Kalimantan
Barat*
3. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah
Jakarta 1981, *Permainan Anak-anak Kilang*.
4. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan
Daerah 1983/1984, *Permainan Rakyat Daerah Riau*
5. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan
Daerah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya 1980/
1981, *Permainan Rakyat Daerah Sulawesi Tengah*
6. Penerbit Zamrad untuk Pusat Kajian Islam dan
Dakwah Universitas Islam Riau,
Masyarakat dan Kebudayaan Daerah Riau,
Pekanbaru 1990

Perpustakaan
Jenderal Ke

790
NO
i